

## Hasil Diskusi Klub Baca Badan Bahasa

**Dilan: Dia adalah Dilanku (1990)**  
**Karya Pidi Baiq**

**Pertemuan ke-7 (31 Mei 2017)**  
**Pembahas: Arvynda Permatasari**

Novel Dilan yang mengambil Bandung sebagai latar cerita merupakan sebuah kisah seorang perempuan yang bernama Milea.

Kisah murid baru yang baru pindah dari Jakarta ini berlanjut ketika dia berpacaran dengan seorang teman sekolahnya yang bernama Dilan. Berbeda dengan lelaki pada umumnya, Dilan menunjukkan cintanya ke Milea dengan cara yang unik, bahkan aneh.

Keunikan Dilan dalam menunjukkan cintanya kepada Milea membuat buku ini menjadi menarik untuk dibaca. Meskipun termasuk anggota geng motor, Dilan mampu menunjukkan sifatnya yang romantis dan menyukai sastra. Sifat romantis, misalnya, ditunjukkan Dilan ketika dia memberikan Milea sebuah teka-teki silang (TTS) sebagai hadiah ulang tahun yang disertai dengan surat bertuliskan

“Selamat ulang tahun, Milea. Ini hadiah untukmu, cuma TTS. Tapi sudah kuisi semua. Aku sayang kamu. Aku tidak mau kamu pusing karena harus mengisinya. Dilan!”.

Bahkan, saat mendeklarasikan cintanya, Dilan mengirimkan surat kepada Milea yang isinya

“Pemberitahuan: Sejak sore kemarin, aku sudah mencintaimu—  
Dilan!”.

Saat Milea sakit, Dilan pun membawa seorang tukang pijat bernama Bi Asih ke rumah Milea.

Kisah ini tidak tampil tanpa konflik. Konflik antarremaja terjadi ketika Beni, pacar Milea, datang ke Bandung. Penyelesaian konflik ala remaja yang disuguhkan penulis dalam novel ini menggiring pembaca untuk “membela” Dilan.

Penulis menyudahi ceritanya dengan akhir yang bahagia. Milea dan Dilan akhirnya resmi berpacaran. Dilan bahkan membuat surat resmi dilengkapi dengan materai yang isinya seperti teks proklamasi.

### **Sumber bacaan:**

Baiq, Pidi. 2014. *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*. Bandung: Mizan Pustaka.

### **Rangkuman hasil diskusi:**

1. Pembangunan karakter Dilan oleh penulis ditunjukkan dari perilaku Dilan kepada orang tua, saudara, atau orang-orang terdekatnya. Karakter Dilan digambarkan secara konsisten: sebagai orang yang tidak hanya jahil kepada pacarnya, tetapi juga kepada orang-orang di sekelilingnya.
2. Latar tahun 1990-an terlihat dari properti-properti dalam novel itu, seperti kendaraan yang dipakai dan sarana komunikasi, yaitu telepon koin.
3. Sebagai seorang penggemar Sutan Takdir Alisjahbana (STA), Pidi Baiq menunjukkan pengaruh STA dari pilihan bahasa yang digunakannya dalam novel ini. Penggunaan ragam bahasa yang baku, tetapi tetap memberikan kesan santai.
4. Pesan lain yang disampaikan selain kisah cinta atau romantisme adalah mencintai sastra dan bahasa Melayu. Kecintaan terhadap sastra ditunjukkan dari kebiasaan Dilan membuat puisi dan mengoleksi buku sastra. Bahkan, nama STA pun diselipkan dalam cerita novel ini.
5. Keunggulan buku ini, di antaranya, adalah suguhan kehangatan hubungan antara tokoh-tokoh dalam novel ini, kecintaan tokoh terhadap sastra, dan romantisme remaja.
6. Karya sastra populer seperti novel *Dilan* karya Pidi Baiq ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan dalam gerakan literasi siswa. Siswa dapat menikmati karya sastra yang ringan dan pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis dapat ditangkap oleh siswa sebagai pembacanya.
7. Untuk kajian sosiologi sastra, karya sastra populer dapat dibandingkan dengan karya sastra klasik dengan tujuan untuk melihat bagaimana perkembangan sikap remaja di setiap zaman dalam menyelesaikan masalah.
8. Teks harus dipahami dengan memahami kaitannya dengan penulis (pemroduksi teks), lingkungannya (fisik, sosial, budaya), dan teks lain (intertekstualitas). Makna teks juga harus dipahami dalam konteks dialog antara pembaca dan teks yang dibacanya.
9. Pemartabatan bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan memublikasikan kutipan-kutipan karya sastra di ruang publik.